

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis merupakan inflamasi pada mukosa lambung yang diakibatkan karena pola makan, yang ditandai dengan nyeri perut. Gastritis akut merupakan inflamasi akut dari dinding lambung terbatas pada mukosanya, gastritis akut disebabkan oleh beberapa factor yaitu makanan, diet yang salah, makan terlalu banyak dan cepat, makanan berbumbu tajam, alcohol, kopi, dan obat-obatan (Novitayanti, 2020).

Badan penelitian kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) di tahun 2014 mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara tentang gastritis dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis dunia, diantaranya negara Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35% dan Perancis 29,5%. Di dunia, insiden gastritis raata-rata sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun (Kurnia, 2012).

Menurut WHO angka kejadian gastritis di Indonesia tahun 2014 adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan populasi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk. Indonesia juga pernah melakukan penelitian kuman *Helicobacter pylory* tetapi belum dalam skala besar pada pasien gastritis yang dapat menimbulkan ulkus lambung, namun dari pemeriksaan yang dilakukan pada pasien gastritis sekitar 60-70% ditemukan kuman (Kurnia, 2012).

Angka kejadian gastritis di Provinsi Lampung tahun 2020 mencapai 19,37%. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis diantaranya yaitu pola makan, jenis makanan, stres, makanan pedas, panas asam terutama alcohol, jika dari faktor tersebut dapat dikonsumsi secara terus menerus (Kemenkes, 2015), berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2020 didapatkan sebanyak 172.992 kasus gastritis dan menempati posisi ke-2. Gastritis memerlukan

penanganan yang komprehensif karena penyakit ini adalah penyakit yang cukup serius, demi mencegah terjadinya tahap penyakit yang lebih lanjut bahkan kematian.

Populasi gastritis berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan untuk seluruh kelompok umur pasien rawat inap pada bulan Januari sampai September tahun 2022 di RSUD Tubaba sebanyak 46 orang yang terdiri dari 21 orang berjenis kelamin laki-laki dan 25 orang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data tersebut, kasus ini masuk ke dalam 10 besar terbanyak di RSUD Tubaba (RSUD Tubaba, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Ndruru, Ricky Kristhanser (2017) didapati bahwa penderita gastritis tertinggi adalah perempuan (68%), yang disebabkan oleh kebiasaan makan yang tidak baik dan tingginya tingkatan stres yang dialami. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gustin yang mana 70% dari responden penelitiannya adalah berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan keluhan utama penderita gastritis yang dialami perempuan yang terbanyak adalah nyeri ulu hati (96%) dan yang paling sedikit adalah muntah (4%). Nyeri pada ulu hati (epigastrium) dapat berasal dari nyeri visceral abdomen akibat rangsang mekanis (regangan, spasme) sampai kepada rangsangan kimiawi (inflamasi, iskemia).

Faktor yang dapat memengaruhi terjadinya gastritis diantaranya yaitu pengetahuan dan perilaku untuk mencegah terjadinya gastritis. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour). Perilaku kesehatan merupakan respon seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan. Faktor risiko gastritis adalah pola makan yang tidak teratur, menggunakan obat aspirin atau anti-radang non steroid, infeksi kuman *helicobacter pylori*, memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol, memiliki kebiasaan merokok, sering mengalami stres. (Notoatmodjo, 2012)

Menurut Nurhayati (2012) bahaya penyakit gastritis jika dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian. Dampak dari gastritis bisa mengalami komplikasi seperti perdarahan saluran cerna bagian atas, hematemesis dan melena (anemia), ulkus peptikum, perforasi. Salah satu cara untuk mencegah

terjadinya gastritis yaitu biasakan makan dengan teratur, kunyah makanan dengan baik, jangan makan terlalu banyak, jangan berbaring setelah makan, kurangi makanan yang pedas dan asam, kurangi menyantap makanan yang menimbulkan gas, jangan makan makanan yang terlalu dingin dan panas, mengurangi makanan yang digoreng, kurangi konsumsi coklat. Selain itu kurangi stress dan hindari makanan yang memicu timbulnya gastritis.

Dampak dari penyakit gastritis dapat mengganggu keadaan gizi atau status gizi. Keadaan gizi dapat berupa gizi kurang, baik atau normal atau gizi lebih. Kekurangan salah satu zat gizi dapat menimbulkan penyakit berupa penyakit defisiensi. Bila kekurangan dalam batas marginal menimbulkan gangguan yang sifatnya lebih ringan atau menurunnya kemampuan fungsional (Ali & Wulan, 2018).

Melihat tingginya prevalensi kejadian gastritis yang terjadi dan besarnya masalah yang dapat ditimbulkan, melatarbelakangi penulis untuk melakukan studi kasus mengenai “Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Penderita Gastritis di RSUD Tubaba Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Penderita Gastritis di RSUD Tubaba Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah melakukan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien penderita Gastritis di RSUD Tubaba Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah

- a. Melakukan assessment gizi pada pasien penderita Gastritis di RSUD Tubaba.
- b. Melakukan diagnosis gizi pada pasien penderita Gastritis di RSUD Tubaba.

- c. Melakukan intervensi gizi pada pasien penderita Gastritis di RSUD Tubaba.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien penderita Gastritis di RSUD Tubaba.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keterampilan dan pengetahuan penulis mengenai Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Penderita Gastritis di RSUD Tubaba Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023.

2. Bagi Peneliti Lain

Menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya mahasiswa sebagai bahan bacaan untuk menambah kajian ilmiah terkait Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Penderita Gastritis di RSUD Tubaba Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023.

3. Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian.

E. Ruang Lingkup

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penatalaksanaan gizi terstandar pada pasien gastritis. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Tubaba pada bulan Mei Tahun 2023 dengan sampel penelitian 1 pasien penderita gastritis. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif.